

## **EDUKASI KESEHATAN VAKSINASI *HUMAN PAPILOMA VIRUS* (HPV) PADA ANAK SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP GURU**

### *HEALTH EDUCATION HUMAN PAPILOMA VIRUS (HPV) VACCINATION IN SCHOOL CHILDREN ON THE KNOWLEDGE ATTITUDES OF TEACHERS*

<sup>1</sup>Thieny H.I Mumekh, <sup>2</sup> Cut Mutiya Bunsal, <sup>3</sup>Sunarti Basso

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

2,3 Dosen Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Manado

E-mail : thienyhimumekh0406@gmail.com

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) menjadi salah satu pencegahan primer kanker serviks dimana tingkat keberhasilan dapat mencapai 100% jika di berikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur wanita yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-13 tahun yang merupakan usia Sekolah Dasar. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi *Human Papilomavirus* (HPV) Pada Anak Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru di SDN 81 Manado. **Metode penelitian** yang digunakan adalah *penelitian pre-eksperimental (one group pre test-post test design)*. Sampel penelitian 16 responden menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 untuk dianalisis dengan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian analisis uji *wilcoxon* menunjukkan pengetahuan dan sikap  $P\ value = 0.001$  lebih kecil dari  $\alpha=0.05$  artinya hipotesa alternatif  $H_a$  diterima atau edukasi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap guru. **Kesimpulan** dalam penelitian terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi human papiloma virus pada anak sekolah terhadap pengetahuan dan sikap guru. **Saran** diharapkan kepada responden yang masih memiliki pengetahuan yang masih kurang baik, agar tingkatkan lagi pengetahuan tentang vaksinasi HPV.

**Kata Kunci** : Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi HPV

#### **ABSTRACT**

**Introduce** *human Papilloma Virus (HPV) vaccine* is one of the primary prevention of cervical cancer, the success rate can reach 100 % if given twice to the age group of woman who have never been infected with HPV, including the population of girls aged 9-13 years who are primary school age. **The purpose** of the study was to find out the effect of health education about human papiloma virus (hvp) vaccination in school children on the knowledge and attitudes of teachers at the State Elementary School of 81 in Manado. **This research** was conducted by using a pre experimental one group pre-test and posttest design. Sampel in this research amounted to 16 respondents using total sampling technique. Data collection was done by giving questionnaires. Then, the collected data was processed by running the SPSS computer program version 16.0 to be analyzed by a Wilcoxon test with the significance level  $\alpha = 0,05$ . **The result** of Wilcoxon test showed that for knowledge and attitudes  $p\ value = 0,001$  which is smaller than  $\alpha = 0,05$ . It means that the alternative hypothesis  $H_a$  is accepted or health education can affect the knowledge and attitudes of teachers. **The conclusion** of this research is that there is an effect of health education about human papiloma virus (hvp) vaccination in school children on the knowledge and attitudes of teachers. It is suggested to respondents who still have poor knowledge, to increase their knowledge about HPV vaccination.

**Keywords** : Health Education, Knowledge, Attitude, HPV Vaccination

## **PENDAHULUAN**

*Human Papiloma Virus* (HPV) merupakan virus yang dapat menyebabkan infeksi di permukaan kulit, serta berpotensi menyebabkan kanker serviks. Infeksi virus ini di tandai dengan tumbuhnya kutil pada kulit diberbagai area tubuh, seperti lengan, tungkai, mulut, serta area kelamin. Infeksi virus HPV bisa menular melalui kontak langsung dengan kulit atau hubungan seks dengan penderita. Sebagian besar infeksi HPV tidak berbahaya dan tidak menimbulkan gejala (*Gabbey, A Healthline, 2021*).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Daerah yang berisiko tinggi berdasarkan *standardized rate* (ASRs) lebih dari 30 per 100.000 populasi yakni, Afrika Timur (42,7%), Melanesia (33,3%), Afrika Selatan (31,5), dan Afrika Tengah (30,6%) dan jumlah terendah terdapat di Australia/ Selandia Baru (5,5%) (*WHO, 2017*).

Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globacan), sebanyak 36.633 atau 17,2% tercatat kasus baru yang terdiagnosa di Indonesia dan dari data tersebut di dapati kanker serviks menempati posisi ke-2 setelah kanker payudara. Sedangkan berdasarkan laporan kementerian kesehatan pada Januari 2019, kasus kanker serviks terjadi pada 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk. Di indonesia jumlah kasus tertinggi kanker serviks terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 21,313 kasus. Di Sulawesi Utara juga terdapat penderita kanker serviks karena rendahnya wanita yang melakukan deteksi dini, Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke 13 dari 33 provinsi yang menderita kanker serviks, prevalensi jumlah penderita kanker serviks di Sulawesi Utara pada tahun 2013 sebesar sebesar 1,4% atau berjumlah 1.651 yang menderita kanker serviks (*Globacan, 2020*).

Salah satu cara untuk mencegah infeksi HPV adalah dengan melakukan vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah infeksi beberapa tipe HPV, yang merupakan 90% penyebab IMS dan 70% penyebab kanker serviks. Hingga saat ini, cakupan vaksinasi HPV tergolong tinggi di negara maju dan masih rendah di negara-negara berkembang dan negara-negara yang berpenghasilan rendah. Vaksinasi HPV ialah pencegahan primer kanker serviks dimana tingkat keberhasilan dapat mencapai 100% jika di berikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur wanita yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-13 tahun yang merupakan usia Sekolah Dasar (*Kemenkes RI, 2017*).

Program vaksinasi HPV kini telah dilaksanakan di 64 negara, beberapa diantaranya telah memberikan vaksinasi selama lebih dari satu dekade seperti di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Vaksin tersebut dikirimkan melalui sekolah-sekolah di 42 negara. Di Inggris, Penggunaan vaksinasi HPV tinggi, dengan 87% anak perempuan berusia 12 hingga 13 tahun menerima setidaknya satu dosis pada tahun 2016/2017 dan 84% anak perempuan berusia 13-14 tahun menerima dosis kedua. Program vaksinasi kanker serviks sudah berjalan di beberapa daerah Indonesia, pada tahun 2016 program ini sudah berjalan di DKI Jakarta, kemudian tahun 2017-2019 telah berjalan di Yogyakarta, Surabaya, Kota Manado, Kota Makassar, Karanganyer, dan Sukoharjo (*Bruni et al., 2018*).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang Program Introduksi Imunisasi *Human Papilomavirus Vaccine* (HPV) tahun 2022-2024 dimana Kementerian kesehatan telah merencanakan program berjalan tahun 2022 akan berlangsung di Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Program ini menysasar lebih dari 800 ribu anak kelas 5 dan 6 SD dengan target

cakupan sebesar 95%. Pada tahun 2017 cakupan vaksinasi HPV untuk anak kelas 5 SD di DKI Jakarta 89,4% dan Jakarta Pusat sebesar 90,1%. Vaksinasi HPV secara bersamaan akan dilaksanakan dengan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dengan target sasaran yang diwajibkan yaitu anak kelas 5 dan 6 SD (Kemenkes RI, 2018).

Dalam pendekatan berbasis sekolah, guru berperan penting dalam pelaksanaan vaksinasi HPV. Ini termasuk perizinan sekolah, mendidik orang tua dan siswa tentang vaksin. Pengetahuan dan sikap guru terhadap vaksin terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program vaksinasi HPV di sekolah. Menyebarkan informasi yang tepat tentang vaksinasi adalah kunci untuk memastikan dukungan masyarakat untuk program vaksinasi HPV (Lindley, et al., 2017).

Menurut data penelitian, 90,6% siswa sekolah menengah percaya bahwa rekomendasi guru dapat mendorong mereka untuk divaksinasi. Hal ini bisa terjadi karena guru merupakan sosok yang berpengaruh terutama bagi lingkungan sekolah sehingga anjuran guru mudah diterima oleh siswa SMA, termasuk mengenai suntikan, pencegahan HPV (Christine dan Putra, 2017).

Berdasarkan penelitian Novaliana dkk (2017), dilaporkan hanya 19,1% guru yang mengetahui rencana program vaksinasi HPV di Kulon Progo. Guru memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi HPV, sebagian besar guru memiliki persepsi positif tentang infeksi HPV, kanker serviks dan vaksinasi HPV, 74,78% guru bersedia mendidik orang tua, sedangkan yang bersedia menasehati orang tua sebanyak 69,13%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 81 Manado jumlah keseluruhan Guru pada tahun 2022 berjumlah 16 populasi, dan pada saat melakukan wawancara awal mengenai vaksinasi HPV yang ditujukan ke anak sekolah, pengetahuan guru mengenai hal tersebut masih kurang memahami dan

mengetahui tentang vaksinasi HPV yang akan menjadi salah satu program nasional yang akan dilaksanakan disekolah-sekolah terutama sekolah dasar (SD). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi *Human Papilomavirus* (HPV) Pada Anak Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru di SDN 81 Manado”.

Pelaksanaan pemberian imunisasi bagi anak usia sekolah dasar itulah komitmen pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang pedoman pelaksanaan vaksinasi, vaksinasi ini merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit melalui pemberian kekebalan yang harus dilakukan secara berkesinambungan, secara menyeluruh dan sesuai standar yang tepat untuk menjamin perlindungan kesehatan dan mata rantai penularan.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Diketahui pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papilomavirus* (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan dan sikap guru di SDN 81 Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimen Design* dengan pendekatan *One Group Pre Test - Post Test Design*. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 81 Manado pada tanggal 18 Juli 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling menggunakan alat ukur kuesioner selanjutnya data yang telah terkumpul di olah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dan di analisa dengan uji statistik *non parametrik Wilcoxon* dengan tingkat kebermaknaan ( $\alpha$ ) 0.05. Etika Penelitian yang peneliti terapkan

yaitu *Informed consent* (persetujuan responden) Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti meminta kesediaan kepada responden untuk menjadi responden dalam penelitian kemudian responden menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), *Anonymity* (tanpa nama) Peneliti tidak mencatumkan nama tetapi hanya inisial responden pada lembar kuesioner atau hasiln penelitian, dan *Confidentially* (kerahasiaan) Pada saat mengambil semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden peneliti menjamin kerahasiaan dari setiap responden, hanya kelompok data seperti dokumentasi tertentu yang peneliti gunakan pada hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada guru SDN 81 Manado

Banyaknya Responden		
Umur	Frekuensi(f)	Presentase (%)
25-35	4	25.0
36-45	8	50.0
46-55	4	25.0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Tabel 1.2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada guru SDN 81 Manado

Banyaknya Responden		
Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Laki-laki	1	6.2
Perempuan	15	93.8
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

(sumber : Data Primer, 2022)

Tabel 1.3  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada guru SDN 81 Manado.

Pendidikan		
Tingkat pendidikan	frekuensi (f)	Presentase (%)
SMA	5	31.2
PERGURUAN TINGGI	11	68.8
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas, diperoleh dari total responden 16 orang, jumlah responden tertinggi yaitu pada usia 36-45 tahun berjumlah 12 orang dengan nilai presentase (50%), untuk usia 25-35 tahun berjumlah 4 orang dengan nilai presentase (25%), sementara untuk usia 45-55 tahun berjumlah 4 orang dengan nilai presentase (25%).

Berdasarkan data dari tabel 1.2 diatas, diperoleh dari total 16 responden, hasil tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dengan presentase (93,8%) dan responden laki laki sebanyak 1 orang dengan presentase (6,2%).

Berdasarkan data dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa dari total 16 responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan Perguruan Tinggi 11 responden (68,8%) dan yang memiliki tingkat pendidikan SMA 5 responden (31,2%).

## 2. Analisa Univariat

Tabel 2.1  
Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pada guru di SDN 81 Manado.

Pre pengetahuan	Post Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
	n(%)	n(%)	n	n
Baik	-	-	-	-
Cukup	3 (18.8)	-	-	3 (18.8)
Kurang	12 (75.8)	1 (6.2)	-	13 (81.2)
Total	15 (93.8)	1 (6.2)	-	16 (100.0)

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel 2.2  
Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pada guru di SDN 81 Manado.

Pre sikap	Post sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)
Baik	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Kurang	16 (100.0)	-	-	16 (100.0)
Total	16 (100.0)	-	-	16 (100.0)

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa dari total 16 responden tingkat pengetahuan guru SD sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi human papiloma virus (HPV) didapatkan responden dengan pengetahuan baik ada 0 (0.0%), cukup baik ada 3 (18.8%), kurang baik ada 13 (81.2%). Setelah diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi human

papiloma virus (HPV) didapatkan responden dengan pengetahuan baik ada 15 (93.8%), cukup baik 1 (6.2%), dan kurang baik 0 (0,0%).

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat diketahui bahwa dari total 16 responden sikap guru sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) didapatkan responden dengan sikap baik ada 0 (0.0%), cukup baik ada 0 (0.0%), kurang baik ada 16 (100.0%). Setelah diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) didapatkan hasil responden dengan sikap baik ada 16 (100.0%), cukup baik 0 (0.0%), dan kurang baik 0 (0,0%).

## 3. Analisa Bivariat

Tabel 3.1  
Hasil Analisa Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi Human Papiloma Virus Pada Anak Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru di SDN 81 Manado.

Pre pengetahuan	Post Pengetahuan				P Value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
	n(%)	n(%)	n	n	
Baik	-	-	-	-	0.001
Cukup	3 (18.8)	-	-	3 (18.8)	
Kurang	12 (75.8)	1 (6.2)	-	13 (81.2)	
Total	15 (93.8)	1 (6.2)	-	16 (100.0)	

(Sumber : Data Wilcoxon, 2022)

Tabel 3.2  
Hasil Analisa Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi Human Papiloma Virus Pada Anak Sekolah Terhadap Sikap Guru di SDN 81 Manado.

Pre Sikap	Post Sikap			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
	n(%)	n(%)	n	n	
Baik	-	-	-	-	0.001
Cukup	-	-	-	-	
Kurang	16 (100.0)	-	-	16 (100.0)	
Total	16 (100.0)	-	-	16 (100.0)	

(Sumber : Data Wilcoxon, 2022)

Berdasarkan tabel 3.1 hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari total 16 responden tingkat pengetahuan guru SD sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi human papiloma virus (HPV) didapatkan responden dengan pengetahuan baik ada 0 (0.0%), cukup baik ada 3 (18.8%), kurang baik ada 13 (81.2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan responden dengan pengetahuan baik ada 15 (93.8%), cukup baik 1 (6.2%), dan kurang baik 0 (0,0%). Setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan yaitu p value 0.001 kurang dari nilai  $\alpha$  0.05 yang dibaca pada asymp sig (2-tiled).

Berdasarkan tabel 3.2 hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari total 16 responden sikap guru sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) didapatkan responden dengan sikap baik ada 0 (0.0%), cukup baik ada 0 (0.0%), kurang baik ada 16 (100.0%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan responden dengan sikap baik ada 16 (100.0%), cukup baik 0 (0.0%), dan kurang baik 0 (0,0%). Setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan yaitu p value 0.001 kurang dari nilai  $\alpha$  0.05 yang dibaca pada asymp sig (2-tiled).

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur menurut *Departemen Kesehatan (2009)*, umur 36-45 berada pada tingkatan usia dewasa akhir. Hal tersebut terlihat pada tabel 1.1 dimana didapatkan jumlah guru dengan hasil

terbanyak ialah 8 responden (50%) yang berusia 36-45 tahun, kemudian 4 responden (25%) berusia 25-35, dan 4 responden (25%) berusia 46-55. Berdasarkan penelitian dari *Nonik, dkk (2017)*, bahwa beberapa aspek kognisi dapat meningkat seiring bertambahnya usia, salah satunya adalah aspek kecerdasan. Bertambahnya pengalaman hidup, salah satu faktor di balik bertambahnya kebijaksanaan. Tentu saja, guru di masa dewasa akhir (36-45 tahun) akan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan penerimaan vaksinasi HPV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Veronica Silalahi, (2018)*, bahwa usia berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang, Sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data dari tabel 1.2, diperoleh dari total 16 responden, hasil tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dengan presentase (93,8%) dan responden laki laki 1 orang dengan presentase (6,2%). Vaksinasi HPV di Indonesia selalu menekankan upaya pencegahan kanker serviks dan sasaran programnya adalah remaja putri, sehingga dalam hal ini guru perempuan akan memegang peranan yang sangat penting dalam menyukseskan program. Pelajar dan remaja putri cenderung lebih nyaman mengungkapkan masalah kesehatan reproduksinya kepada orang yang memahami masalah dengan baik, dalam hal ini homoseksual. Selanjutnya menurut hasil penelitian *Nonik, dkk (2019)*, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang HPV antara guru laki-laki dan perempuan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap edukasi kesehatan yang diberikan tentang vaksinasi HPV baik

dari segi pengetahuan maupun sikap dari guru.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Berdasarkan data dari tabel 1.3, dapat diketahui bahwa dari total 16 responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan Perguruan Tinggi 11 responden (68,8%) dan yang memiliki tingkat pendidikan SMA 5 responden (31,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden tergolong dalam kategori berpendidikan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian *Veronica Silahahi (2018)*, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan akan memberi pengaruh responden untuk lebih mengetahui suatu penyakit, dan dapat mengambil keputusan untuk melakukan skrining bahkan melakukan vaksinasi HPV untuk mereka sendiri dan untuk anak-anak mereka. Pendidikan membantu wanita dalam meningkatkan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam proses penerimaan dan respon dalam berfikir yang didapatkan dari jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan guru di SDN 81 Manado. Dapat diketahui bahwa dari total 16 responden tingkat pengetahuan guru sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) didapat responden dengan pengetahuan baik ada 0 (0.0%), cukup baik ada 3 (18.8%), kurang baik ada 13 (81.2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan responden dengan pengetahuan baik ada 15 (93.8%), cukup baik 1 (6.2%), dan kurang baik 0 (0,0%). Artinya ada peningkatan sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan guru di SDN 81 Manado. Berdasarkan penelitian dari *Sri Juwarni, (2017,)* didapatkan bahwa setelah

diberikan penyuluhan kesehatan berupa penyuluhan, pengetahuan kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa Edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada responden. Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah segala upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, untuk melakukan apa yang penulis harapkan dalam hal pendidikan atau meningkatkan kesehatan. Ketika edukasi atau pendidikan kesehatan diberikan, terjadi transfer informasi berupa pengetahuan, dalam hal ini tentang pencegahan kanker serviks. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Cristy EW, (2018)* menjelaskan memberikan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker serviks dengan kategori baik. Peningkatan pengetahuan ini akan berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku responden. Menurut *Notoadmojo, (2018)* Salah satu strategi perubahan perilaku adalah dengan memberikan informasi untuk menambah pengetahuan agar disadari bahwa pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Sehingga upaya untuk memberikan informasi dapat dilakukan oleh pengurus. Persepsi terjadi setelah seseorang mendeteksi suatu objek atau stimulus. Dan hasil panca inderanya akan membiasakan seseorang sehingga ilmunya bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) pada anak sekolah terhadap sikap guru di SDN 81 Manado diketahui bahwa dari total 16 responden, sikap guru sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) didapat responden dengan sikap baik ada 0 (0.0%), cukup baik ada 0 (0.0%), kurang baik ada 16 (100.0%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan responden dengan sikap baik ada

16 (100.0%), cukup baik 0 (0.0%), dan kurang baik 0 (0,0%). Artinya ada peningkatan sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) pada anak sekolah terhadap sikap guru di SDN 81 Manado. Hal ini sesuai dengan penelitian *Masika et al (2015)*, di mana hampir semua guru yang disurvei (98%) menyatakan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang vaksin HPV, 93% mendukung pemberian vaksin di sekolah dan 79% guru yang disurvei percaya bahwa vaksin itu aman. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian *Dethan dan Suariyani (2017)*, diketahui bahwa sikap guru yang diwawancarai terhadap vaksin HPV dinilai dari tujuh poin positif, diketahui bahwa 73,4% responden Responden setuju bahwa vaksinasi HPV adalah Salah satu upaya pencegahan sekunder yang dapat mencegah kanker serviks, hingga 70,8% guru yang disurvei juga menjawab bahwa setiap remaja putri harus divaksinasi. Sikap positif juga ditunjukkan pada pernyataan bahwa remaja putri yang sehat dan tidak aktif secara seksual tidak perlu divaksinasi HPV, dengan 73,4% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil uji non Parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi *Human Papiloma Virus* (HPV) Pada Anak Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru di SDN 81 Manado, setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil uji statistik pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan dan sikap guru di SDN 81 Manado, uji non Parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh hasil  $p=0,001$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian ada pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi *human papiloma virus* (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan dan sikap guru di SDN 81 Manado. Peneliti berasumsi bahwa terdapat responden dengan kategori pengetahuannya

cukup tapi memiliki sikap yang baik tentang vaksinasi HPV setelah dianalisis hal tersebut dikarenakan responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan responden kurang berpartisipasi selama penelitian berlangsung hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan sebelum dan sesudah edukasi pada guru SD.

Penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui buku yang isinya berupa kalimat ataupun gambar dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru. Dimana seseorang dengan mudah dapat menerima pesan dengan cepat, mudah diingat dan diterima dengan baik, serta seseorang juga dapat menyesuaikan dari segi belajar mandiri, dapat memberikan informasi secara detail, mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi (*Alini, dkk. 2018*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari *Nur'aini, (2016)* bahwa *booklet* mempengaruhi perbedaan skor nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan sikap. Penelitian *Safitri, (2016)* juga menyatakan bahwa edukasi melalui *booklet* meningkatkan skor pengetahuan saat *posttest*. Terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi terkait kebersihan dalam menstruasi dengan media *booklet*. Menurut pendapat *Maryoto, (2018)* dampak utama dari media pendidikan yaitu menimbulkan minat sasaran pendidikan, membantu dalam mengatasi banyaknya hambatan, membantu sarana kesehatan untuk belajar lebih banyak dan cepat, merangsang sarana pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahasa pendidikan, mempermudah menemukan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih dalam dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Orang yang melihat sesuatu yang di perlukan tentu akan menarik perhatiannya, dan apa yang dilihat dengan penuh perhatian akan memberikan

pengertian yang baru sehingga itu akan mendorong untuk melakukan hal yang baru tersebut, membantu menegakan pengertian yang di peroleh.

Vaksin *human papiloma virus* (HPV) termasuk dalam vaksin opsional, yaitu vaksin lain yang tidak termasuk dalam imunisasi wajib, tetapi penting untuk memvaksinasi bayi, anak, dan orang dewasa di Indonesia mengingat beban penyakit kecacatan masing-masing penyakit (Kemenkes, 2018). Dalam Permenkes No. 42 Tahun 2010 tentang Praktik Imunisasi disebutkan bahwa vaksin HPV yang beredar di Indonesia diproduksi dengan teknologi rekombinan. Vaksin HPV memiliki potensi untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan infeksi HPV. Vaksin HPV memiliki efikasi 96%-100% untuk mencegah kanker serviks tipe 16 atau 18. Vaksin HPV telah disahkan oleh Food and Drug Administration (FDA) dan advisory Committee on Immunization 19 Practices (ACIP) Efek samping lokal dari vaksinasi HPV adalah nyeri, reaksi kemerahan, dan bengkak pada tempat suntikan. Efek samping sistemik dari vaksinasi HPV adalah demam, nyeri kepala, dan mual (Rusmil, 2018).

Edukasi kesehatan adalah kegiatan di bidang pendidikan kesehatan umum yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap dan perilaku guna mencapai derajat kesehatan yang diinginkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di bidang kedokteran maupun kesehatan. Secara operasional, pendidikan kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik yang baik dari individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan individu itu sendiri. (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan data dan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh

edukasi kesehatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap masyarakat dimana edukasi atau pendidikan kesehatan yang di dukung oleh media *booklet* dapat menolong individu serta masyarakat agar tercapai peningkatan derajat kesehatan.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksinasi human papiloma virus (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan dan sikap guru di SDN 81 Manado.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah bagi tempat penelitian, bagi institusi pendidikan dan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, dkk, (2018). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet. Diakses pada tanggal 07 agustus 2022, jam 18.00, dari website <http://repository.unair.ac.id>
- Bruni, L., Diaz, M., Barrionuevo-rosas, L., Herrero, R., Bray, F., Bosch, F. X., Sanjosé, S. De, & Castellsagué, X. (2016). Articles Global estimates of human papillomavirus vaccination coverage by region and income level/: a pooled analysis. *THE LANCET Global Health*, 4(July), 453–463. diakses pada tanggal 04 Mei 2022 Jam 15.35 dari website [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30099-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30099-7)
- Bruni et al, (2018). *Pelaksanaan Vaksinasi HPV*. Diakses dari <http://jnk.phb.ac.id>
- Cristy E.W, (2018). Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2022, dari website <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

- Christine & Putra, (2017). Penerimaan Vaksinasi Kanker Serviks Pada Siswi SMA di Kabupaten Badung Tahun 2012. *Community Health, [S.l.]*, v. 1, n. 2, July 2013. Diakses pada tanggal 4 Mei 2022, Jam 15.25 dari website <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jch/article/view/7623>
- Dethan dan Suariyani. 2017. Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta. *JURNAL MKMI*, Vol. 13 No. 2, Juni 2017: 167-175
- Erita, Rezkiki F, & Kartika I R (2022). Vaksinasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, Vol. 5, No. 1. Hal. 56-61. Diakses pada tanggal 4 Mei 2022, Jam 15.40 dari website <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Firdausy, V G. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) pada Wanita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kampung Baru Ulu Balikpapan. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan, Indonesia)* Diakses pada 04 Mei 2022 Jam 15.10 dari website <https://dspace.umkt.ac.id>
- Gabbey, A. Healthline (2021). *Everything You Need to Know about Human Papilomavirus Infection.*
- Global Cancer Observatory, (2020). *Kanker Serviks di Indonesia.* Diakses dari <http://repository.unair.ac.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2019) Pengertian Edukasi
- Kementrian Kesehatan RI, (2017). *Vaksinasi HPV.* Diakses dari <http://repository.unair.ac.id>
- Kementrian Kesehatan RI, (2018). *Vaksinasi HPV.* Di akses dari <http://ejournal2.litbang.kemendes.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI, (2018). *Target Sasaran Yang Diwajibkan Anak Kelas 5 dan 6 SD dalam Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)*
- Lindley, et al., (2008). *Guru Berperan Penting Dalam Pemberian Vaksinasi HPV.* Diakses pada tanggal 05 Agustus 2022, jam 19.00. pada website google scholar
- Masika, et al, (2015). *Peran Guru Penting Dalam Pemberian Vaksinasi HPV.* Diakses pada tanggal 05 Agustus 2022, jam 19.00. pada website google scholar
- Nur'aini. (2016) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygiene Pada Siswi di SDI Al-Falah I Jakarta.
- Notoadmodjo, (2017). *Konsep Dasar Pengetahuan.* [https://pt.scribd.com/document/341159944/Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Notoadmodjo.](https://pt.scribd.com/document/341159944/Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Notoadmodjo)
- Notoadmodjo, (2018). *Konsep Dasar Sikap.* Diakses dari <http://perpus.fikumj.ac.id>.
- Nonik A.G, dkk. (2019). *Pengetahuan dan sikap guru terhadap vaksinasi HPV pada remaja putri.* Diakses pada 4 Mei 2022, Jam 14.00 dari website google scholar
- Novalina, G. dkk. (2017). *Pengetahuan, persepsi, dan penerimaan vaksin HPV pada guru Sekolah Dasar di kabupaten Kulon Progo.* Diakses pada tanggal 4 Mei 2022, Jam 15.40

- dari website  
<http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Permenkes RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Putra, S P & Putra, A E. (2021). Upaya Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksinasi dan Skrining Human Papillomavirus. *Majalah Kedokteran Andalas, Vol. 44, No. 2, Juli 2021*, Hal. 126-134 Diakses pada 04 Mei 2022 Jam 15.10 dari website <https://dspace.umkt.ac.id>
- Remes, et al. 2012. A qualitative study of HPV vaccine acceptability among health workers, teachers, parents, female pupils, and religious leaders in northwest Tanzania. *Vaccine 30* (2012) 5363–5367
- Riawati, D & Sabngatun, (2020). Karakteristik Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Tentang Vaksin Human Papiloma Virus (HPV) Sebagai Imunitas Aktif Buatan. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS), Vol.7, No.2, September 2020*. ISSN: 2656-2456. Diakses pada tanggal 4 Mei 2022, Jam 15.40 dari website <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Rusmil, (2018). Efek samping vaksin HPV. Diakses pada 04 Mei 2022 Jam 15.10 dari website <https://dspace.umkt.ac.id>
- Sagitarini, P N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV) Di SMK PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol.05 No.02 Oktober 2019*, Hal. 60-67. Diakses pada 04 Mei 2022 Jam 15.20 dari website <https://dspace.umkt.ac.id>
- Sri Juwarni, dkk, (2017). Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap perilaku pencegahan kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja puskesmas sayur matinggi kecamatan sayur matinggi. *Jurnal Maternal dan Neonatal 12 Desember 2017*, hal 54-62. Diakses pada 04 Mei 2022 Jam 15.20 dari website <https://dspace.umkt.ac.id>
- Veronica Silahahi, dkk, (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Jurnal MKMI, Vol. 14 No. 3, September 2018*. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2022, jam 20.00 dari google scholar.
- Wartini, N A & Indrayani N. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Guru Terhadap Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri*. Diakses pada 04 Mei 2022 Jam 15.15 dari website <https://dspace.umkt.ac.id>
- World Health Organization, (2018). *Human papillomavirus (HPV)* Internet:<https://www.who.int/immunization/diseases/hpv/en/>. Diakses Pada Mei 2022
- World Health Organization, (2017). *Prevalensi Kanker Serviks*.
- World Health Organization, (2017). *Imunization, Vaccines and Biologicals Human Papilomavirus (HPV)*.
- Wahidin, M., & Febrianti., R. (2020). *Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV) di Dua Puskesmas di Kota Jakarta*.
- Yuliana, (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. <https://pt.scribd.com/document/341>

159944/Pengertian-Pengetahuan-  
Menurut-Notoatmodjo.